



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V

Sri Maryani¹, Lukman Ali², Nur Aivi³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri Timpik 02

Email: primaryani615@yahoo.co.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri kompleks IKIP I Makassar

Email: nuraivi98@guru.sd.belajar.id

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is to improve student learning outcomes in learning activities for class V SD Negeri Timpik 02 Susukan sub-district, Semarang Regency. This study is based on the results of observations of fifth grade students at SD Negeri Timpik 02 in thematic learning theme 2 Clean Air for Health Sub Theme 1 How the Body Processes Clean Air Learning 2. Of the 13 new students, 6 students or about 46.15% achieved the Minimum Completeness Criteria. The method used in this research is classroom action research which is carried out in two cycles. The learning model used in this research is problem based learning (PBL). Based on the research that has been done, it can be concluded that the problem based learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Timpik 02. In the first cycle 8 of 13 children or 61.5% of students reached the KKM. In the second cycle, it increased by 30.8% to 92.3% or 12 students from 13 students reached the Minimum Completeness Criteria.

Keywords: *Learning Outcomes; Class Actions; PBL*

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri Timpik 02 kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri Timpik 02 dalam pembelajaran tematik tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Pembelajaran 2. Dari 13 siswa baru 6 siswa atau sekitar 46,15% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *problem based learning* (PBL). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Timpik 02. Pada siklus pertama 8 dari 13 anak atau 61,5% siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua naik sebanyak 30,8% menjadi 92,3 % atau 12 siswa dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Tindakan Kelas; PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyadan masyarakat. Pendidikan merupakan peoses tindakan bimbingan dalam bentuk penyampaian ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek

pendidikan. Kegiatan Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik, pengetahuan serta pembentukan kepribadian. Kegiatan pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu guru sebagai pihak mengajar, sedangkan peserta didik sebagai pihak belajar yang mempelajari materi pembelajaran dan terampil yang diberikan oleh guru selaku pendidik. Pembelajaran ini bermaksud agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dari pengalaman-pengalaman mereka dapat selama proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap. Dengan kata lain pendidikan adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, bilamana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Pengajaran di sekolah yang ditujukan kepada siswa harus bersifat mendidik (membangun siswa seutuhnya), pengajaran bukan hanya berperan (menyambung) dalam pembinaan intelektual (penambahan pengetahuan serta melatih kerja akal) dan bukan hanya mementingkan nilai praktis (pragmatis) yang berupa pelatihan keterampilan kerja, tetapi jasa sekolah hendaknya sampai pengembangan kepribadian yang mencakup pula pembentukan konatif (kehendak) dan pembentukan afektif (yang berpuncak pada pengalaman hidup yang luhur) (Samana, 1992).

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran yang ada di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu siswa, kurikulum, tenaga pendidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut telah terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga menunjang hasil belajar yang maksimal yang nantinya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut; 1) mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 2) menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 5) mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 6) mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).

Hasil belajar adalah hasil usaha seorang siswa dalam melakukan kegiatan yang diterima setelah belajar, Adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf maupun tindakan dan wujud konkritnyadapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat, atau bentuk-bentuk lainnya (Samino, 2011).

Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad, 2008). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkahlaku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan Psikomotoris (Sudjana, 2010).

Pendidikan di era modern semakin bergantung pada tingkat kualitas, kecakapan dari guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa agar lebih kritis dan kreatif.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Timpik 02 menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan data nilai hasil belajar siswa pada Tema 2 Udara bersih bagi kesehatan yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya 5 siswa (38,4%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai tertinggi 95, sedangkan sisanya 8 (61,5%) nilainya dibawah KKM dengan nilai terendah 40. Keadaan ini dikarenakan masih kurangnya variasi model dan

media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran serta belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Keadaan tersebut akan mudah membuat siswa merasa jenuh, bosan, kurang aktif, kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya motivasi untuk belajar. Dengan melihat data hasil belajar dan keadaan tersebut maka perlu sekali proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, guru menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM akan berkurang dan yang memperoleh nilai diatas KKM akan semakin bertambah dan meningkat. Maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* Pembelajaran berbasis masalah sendiri mengutamakan peran guru. Disamping berperan sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator, dan evaluator. Selain itu dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah serta membangun pengetahuan baru dan juga membangun kemandirian belajar dan keterampilan sosialnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan penerapan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* guru menjadi lebih mudah dalam memacu peserta didik berfikir kritis sehingga peserta didik lebih aktif dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah akan semakin tinggi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri Timpik 02 pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V”, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SD Negeri Timpik 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Model yang di pilih dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning (PBL)* karena metode ini dapat meningkatkan berfikir kritis, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Timpik 02 kelas V semester 1 tahun ajaran 2021/2022, pada pembelajaran tematik tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan September tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas V SD Negeri Timpik 02 sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan pembelajaran tematik kelas V semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan yang di teliti (Arikunto, 2010: 266). Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran baik siklus 1 maupun siklus 2. Bentuk instrumen tes ini berupa lembar evaluasi pada akhir pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif komparatif yaitu dengan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 menggunakan prosentase ketuntasan hasil belajar. Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya dilakukan satu kali pertemuan, dimana

setiap satu kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Yang menjadi indikator pada penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai siswa adalah 70.

Pada tahap perencanaan meliputi 1) mengkaji pembelajaran tematik dengan menelaah indikator dalam tema udara bersih bagi kesehatan, 2) menyusun RPP sesuai indikator dalam KD muatan pembelajaran 3) menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa, 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

Tahap pelaksan penelitian tindakan kelas ini yaitu melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan perencana yang telah dibuat.

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) apakah sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran, termasuk hasil yang dicapai siswa.

Tahap refleksi peneliti menganalisis hasil tindakan seberapa banyak peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Serta mengkaji kelebihan dan kekurangan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 September 2021 pada jam 09.00 WIB sampai 10.10 WIB bertempat di SD Negeri Timpik 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang pada siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan secara tatap muka dengan jumlah siswa yang mengikuti adalah sebanyak 13 siswa. Pada Penelitian ini yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebagai kegiatan awal proses kegiatan belajar mengajar guru memulai dengan salam dilanjutkan doa bersama. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Dalam pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guru menyajikan kasus yang berkaitan dengan system organ pernafasan manusia kemudian membuat kalimat tanya serta jawaban yang disajikan dalam bentuk table. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Hasil evaluasi praktik pembelajaran pada siklus I ini didapatkan prosentase hasil belajar siswa adalah 61,5 % atau 8 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Sedangkan 5 atau 38,5 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Timpik 02 Siklus I.

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
41-50	1	7,7%
51-60	4	30,8%
61-70	2	15,4%
71-80	1	7,7%
81-90	4	30,8%
91-100	1	7,7%

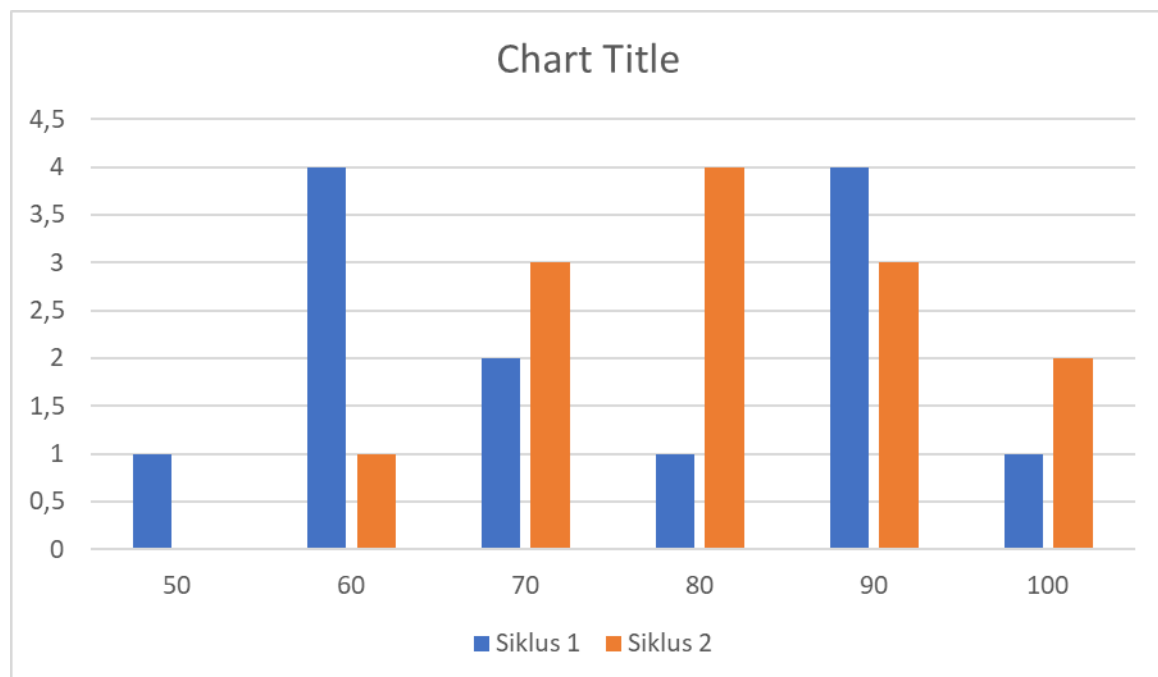
Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin, 11 November 2021 pada pukul 08.30 – 09.30 WIB bertempat di SD Negeri Timpik 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang pada peserta didik kelas V. Kegiatan belajar pada siklus II ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka di sekolah. Pembelajaran siklus II ini diikuti oleh 13 peserta didik.

Hasil evaluasi praktik pembelajaran pada siklus II ini didapatkan prosentase hasil belajar siswa adalah 92,3% atau 12 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Sedangkan 1 atau 7,7% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Timpik 02 Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
41-50	0	0 %
51-60	1	7,7 %
61-70	3	23,1%
71-80	4	30,8%
81-90	3	23,1%
91-100	2	15,4%

Grafik 1 Diagram Batang Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas V SDN Timpik 02 Siklus I dan Siklus II



Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 50 dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,61. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 61,5% atau sebanyak 8 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah siswa 13 siswa. Sebanyak 5 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I peneliti menyampaikan pembelajaran tanpa menggunakan media, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Selanjutnya peneliti melanjutkan melakukan pembelajaran siklus II karena target ketuntasan belum sesuai yang diharapkan. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II peneliti tetap menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP penerapan model PBL dengan media PPT yang disertai dengan video hal ini membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Terbukti dengan adanya peningkatan prosentase

pencapaian hasil belajar siswa sebanyak 30,8% menjadi 92,3%, atau sebanyak 12 siswa mencapai KKM DAN hanya satu siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 81,53 dengan nilai terendah 60.

Dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran mampu melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada proses penyelesaian masalah, dimana proses penyelesaian masalah ini membutuhkan informasi dari berbagai sumber. Penerapan model ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dari materi yang diajarkan. Pada kegiatan mengolah informasi dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lismaya (2019) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penelitian lain yang mendukung pemecahan permasalahan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Aprilia Rosanti (2017) dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran IPA tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SDN Ngaliyan 01 melalui pembelajaran PBL berbantu media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I mendapat skor 22 (cukup), siklus II 30 (baik), siklus III 36 (sangat baik) (2) aktivitas siswa siklus I mendapat skor 22,9 (cukup), siklus II mendapat skor 29,8 (baik), siklus III mendapat skor 33,9 (baik), (3) sikap spiritual, (4) sikap sosial, (5) pengetahuan siswa mengalami ketuntasan klasikal siklus I 53,3% (cukup), siklus II 70% (baik) dan siklus III 86,67% (baik), (6) keterampilan siswa. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ria Novita Sari (2020) dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur. Menurut hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 71 Kaur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri Timpik 02 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Udara Bersih Bagi Kesehatan, sub tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus pertama 8 dari 13 anak atau 61,5% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus kedua naik sebanyak 30,8% menjadi 92,3 % atau 12 siswa dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri Timpik 02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 udara bersih bagi kesehatan. Maka dari itu model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
2. Sebaiknya guru melakukan refleksi mengenai kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk segera dicari pemecahan masalah demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana berupa media pembelajaran yang memadai serta memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru untuk memanfaatkan sarana prasarana tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta menciptakan pembelajaran yang inovatif.
4. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lismaya, Lilis. (2019). *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rosanti, Maya Aprilia. (2017). *Peningkatan kualitas pembelajaran ipa tema peduli terhadap makhluk hidup kelas iv sdn ngalihan 01 melalui pembelajaran pbl berbantu media audiovisual*. UNNES
- Samana. (1992). *Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samino dan Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Sari, Ria Novita. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur*. Diakses tanggal 26 Desember 2021 pukul 20.30 WIB: IAIN <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6315/2/skripsi%20ria.pdf>
- Sujana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

